

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan yang membebaskan berperan penting untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan era digital di Indonesia saat ini. Sebab, pendidikan yang membebaskan dapat membantu pendidikan era digital di Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia menjadi lebih baik ke depannya, sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman saat ini. Apalagi, pendidikan yang membebaskan memiliki idealisme filosofis yang dapat diterapkan secara konkret ke dalam proses pendidikan yang nyata di Indonesia, sehingga pendidikan yang membebaskan dapat membawa perubahan nyata ke dalam kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya dalam kehidupan sosial-politik dan sosial-budaya. Hemat penulis, pendidikan semacam itu yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia saat ini, teristimewa dalam menghadapi gejolak pendidikan era digital. Oleh karena itu, dunia pendidikan Indonesia perlu menerapkan pendidikan yang membebaskan dalam menjalankan pendidikan era digital sejak sekarang dan di masa-masa yang akan datang.

Mengapa demikian? Sebab, sebagai satu bangsa dan negara yang ingin mengalami kemajuan dan perkembangan di seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia terbuka terhadap perkembangan dan kemajuan zaman, termasuk perkembangan dan kemajuan teknologi di bidang pendidikan. Dengan begitu, bangsa dan negara Indonesia tidak bisa mengelak dan menolak eksistensi atau realitas pendidikan era digital saat ini. Bangsa dan negara Indonesia hanya perlu beradaptasi dengannya melalui pelbagai cara yang positif dan konstruktif, termasuk dengan mengimplementasikan pemikiran Freire, yaitu pendidikan yang membebaskan. Untuk itu, kita menerapkan pendidikan yang membebaskan supaya kita dapat menyelaraskan proses pendidikan yang baik dan konstruktif dengan perkembangan dan kemajuan pendidikan era digital. Agar dengan demikian, kita bisa menjadi insan pendidikan sekaligus masyarakat Indonesia yang lebih baik di dalam pelbagai aspek kehidupan, bukan insan

pendidikan dan masyarakat yang tidak berkualitas di tengah perkembangan dan perubahan zaman, termasuk di tengah perkembangan pendidikan era digital saat ini.

## **5.2 Saran**

Melalui tulisan ini, penulis juga ingin memberikan saran kepada elemen-elemen masyarakat Indonesia yang terlibat aktif dalam proses pendidikan nasional, baik secara formal maupun secara informal. Beberapa saran yang ingin disampaikan penulis, di antaranya:

### **5.2.1 Bagi Pemerintah**

Selama menjalankan pendidikan era digital saat ini dan di masa depan, pemerintah Indonesia sebagai penyelenggara pendidikan nasional perlu membentuk sekaligus menciptakan kurikulum dan sistem pendidikan modern yang mengakomodasi pendidikan yang membebaskan di dalam seluruh proses pendidikan. Dengan tujuan, pendidikan yang membebaskan dapat membantu pendidikan era digital di era modern ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia di bidang pengetahuan, keterampilan, emosional, dan spiritual.

### **5.2.2 Bagi Pendidik**

Pendidik Indonesia perlu meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi diri untuk menjadi pendidik yang lebih kreatif dan inovatif selama menjalankan proses pendidikan era digital, termasuk dengan menggunakan model atau cara dari pendidikan yang membebaskan. Dengan tujuan, pendidik Indonesia tidak menjadi pendidik yang biasa-biasa saja, tetapi menjadi pendidik yang sungguh-sungguh kompeten, berkembang, dan maju dalam mendidik dan membimbing anak-anak bangsa ke arah yang lebih baik.

### **5.2.3 Bagi Peserta Didik**

Peserta didik Indonesia perlu mengoptimalkan seluruh potensi dalam diri selama menjalankan proses pendidikan era digital dengan memprioritaskan pendidikan yang membebaskan ketika mengikuti proses pembelajaran, baik secara formal maupun informal. Dengan tujuan, peserta didik Indonesia dapat memajukan dan mengembangkan diri secara mandiri tanpa harus bergantung penuh pada orang lain.

#### **5.2.4 Bagi Lembaga Pendidikan Indonesia**

Setiap lembaga pendidikan di Indonesia perlu mendorong pendidik dan peserta didik untuk menerapkan pendidikan yang membebaskan di dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di Perguruan Tinggi, istimewa di tengah pendidikan era digital saat ini. Dengan tujuan, lembaga pendidikan Indonesia dapat mengarahkan pendidik dan peserta didik ke tujuan pendidikan yang sama, yaitu pendidikan yang membebaskan.

#### **5.2.5 Bagi Masyarakat Umum**

Masyarakat Indonesia perlu mendukung setiap proses pendidikan era digital, sembari mendesak penerapan pendidikan yang membebaskan di sekolah, di Perguruan Tinggi, maupun di dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan tujuan, masyarakat Indonesia dapat mendukung penuh proses pendidikan sebagai jalan untuk memajukan dan mengembangkan kualitas hidup manusia Indonesia ke arah yang lebih baik, walaupun harus mengikuti proses pendidikan era digital seperti sekarang ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Kamus

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

### Dokumen Gereja

Dewan Kepausan untuk Komunikasi Sosial dan Surat Apostolik Paus Yohanes Paulus II. "Gereja dan Internet; Etika dalam Internet; Perkembangan Cepat", penerj. F.X. Adisusanto. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2019.

### Buku

Abdullah, Ishak dan Deni Darmawan. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Ahmadi, Farid. *Guru SD di Era Digital (Pendekatan, Media, Inovasi)*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2017.

Atmadi, A dan Y. Setiyaningsih (eds.). *Transformasi Pendidikan: Memasuki Milenium Ketiga*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.

Bhattacharya, Asoke. *Paulo Freire: Rousseau of The Twentieth Century*. Rotterdam: Sense Publishers, 2011.

Baghi, Felix. *Alteritas: Pengakuan, Hospitalitas, Persahabatan (Etika Politik dan Postmodernisme)*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.

Dale, John dan Emery J. Hyslop-Margison. *Paulo Freire: Teaching for Freedom and Transformation (The Philosophical Influences on The Work of Paulo Freire)*. Springer: New York, 2010.

Darmawan, Deni. *Inovasi Pendidikan: Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Freire, Paulo. *Pedagogy of The Oppressed*. Trans. Myra Bergman Ramos. New York: Penguin Books, 1972.

----- . *Education for Critical Consciousness*. London-New York: Continuum, 1974.

----- . *Pendidikan Kaum Tertindas*. Terj: Utomo Dananjaya, Mansour Fakhri, Roem Topatimasang, dan Jimly Asshiddiqie. Jakarta: Penerbit LP3ES, 1985.

----- . *Pendidikan sebagai Praktik Pembebasan*. Terj: Alois A. Nugroho. Jakarta: Penerbit PT Gramedia, 1984.

Freire, Paulo dan Ira Shor. *A Pedagogy for Liberation: Dialogues on Transforming Education*. Massachusetts: Bergin & Garvey Publishers, Inc., 1987.

- Freire, Paulo dan Myles Horton. *We Make The Road by Walking: Conversations on Education and Social Change*. Philadelphia: Temple University Press, 1990.
- Freire, Paulo, Ivan Illich, Erich Fromm, dkk. *Menggugat Pendidikan: Fundamental, Konservatif, Liberal, Anarkis*. Terj. Omi Intan Naomi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Gannett, Cinthia dan John C. Brereton (eds.). *Traditions of Eloquence: The Jesuits and Modern Rhetorical Studies*. New York: Fordham University Press, 2016.
- Hardiman, F. Budi. *Aku Klik Maka Aku Ada: Manusia dalam Revolusi Digital*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2021.
- Haryatmoko. *Jalan Baru Kepemimpinan dan Pendidikan: Jawaban atas Tantangan Disrupsi-Inovatif*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Kurniawan, Mi'raj Dodi. *Pembaharuan Pemikiran Pendidikan Paulo Freire*. Malang: Intrans Publishing, 2021.
- Magnis-Suseno, Franz. *12 Tokoh Etika Abad ke-20*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Mcintyre, Lee. *Post-truth*. Cambridge: Massachusetts Institute of Technology Press, 2018.
- Miguel Escobar, dkk. (ed.). *Dialog Bareng Paulo Freire: Sekolah Kapitalisme yang Licik*. Terj. Mundi Rahayu. Yogyakarta: Lembaga Kajian Islam dan Studi (LKIS), 1998.
- Pahmawati, Yenny. *Internet untuk Pemula*. Jakarta: Adfale Prima Cipta, 2017.
- Pakpahan, Andrew Fernando, dkk. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Pribadi, Benny A. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.
- Rahmania, Annisa, Agung Cahyanto, dan Yoan Destarina. *2 Sisi Internet*. Depok: Penebar Plus\*, 2021.
- Rustendi, Tedi. *Mengenal dan Memanfaatkan Internet*. Bandung: PT Sarana Pancakarya Nusa, 2018.
- Santosa, Ign. Edi (ed.). *Mendidik Generasi Milenial Cerdas Berkarakter*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2020.
- Sardy, Martin dan Friez R. Tambunan (eds.). *Mencari Identitas Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni, 1984.
- Setiawan, Hasrian Rudi dan Danny Abrianto. *Menjadi Pendidik Profesional*. Medan: UMSU Press, 2021.

- Smith, William A. *Conscientizacao: Tujuan Pendidikan Paulo Freire*. Terj. Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1987.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- Supratiknya, A. *Menggugat Sekolah: Kumpulan Esai tentang Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2011.
- Wisudo, Bambang, Lody Paat, dan Jimmy Paat, dkk. *Strategi Pendidikan Digital: Pedagogi Kritis dalam Kelas Digital*. Malang: Intrans Publishing, 2021.

## **Jurnal**

- Ayudha, Nora T. "Manifestasi Pendidikan Kritis (Pendidikan Hadap-Masalah Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah di Salatiga)". *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016.
- Baharuddin, Muhammad Rusli. "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)". *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1, Januari – April 2021.
- Botman, B. V. "A Freirean Perspective on South African Teacher Education Policy Development". *South African Journal of Higher Education*, Vol 30, No. 5, 2016.
- Cookson, J. Anthony, Joseph E. Engelberg, dan William Mullins. "Echo Chambers". *SSRN*, Juni 2020.
- Frunzã, Sandu. "Human Condition and The Sacred in The Digital Era". *Journal for The Study of Religions and Ideologies*, Vol. 18, Issue 52, 2019.
- Garimella, Kiran, Gianmarco De Francisci Morales, Aristides Gionis, dan Michael Mathioudakis. "Political Discourse on Social Media: Echo Chambers, Gatekeepers, and The Price of Bipartisanship". *ACM Digital Library*, April 2018.
- Giroux, Henry A. "Rethinking Education as The Practice of Freedom: Paulo Freire and The Promise of Critical Pedagogy". *Policy Futures in Education*, Vol. 8, No. 6, 2010.
- Kleden, Paul Budi. "Menjadi Mahasiswa Bernalar dan Berilmu." *dalam Jurnal Ledalero, wacana iman dan kebudayaan, Discourse on Faith and Culture* 10.1 (2011): 123-124.
- Koten, Yosef Keladu. "KAMPANYE STRATEGIS MELAWAN RADIKALISME: MERANCANG MODEL PENDIDIKAN MULTIKULTURAL| A STRATEGIC CAMPAIGN AGAINST RADICALISM: A PLANNING MODEL FOR MULTICULTURAL EDUCATION." *Jurnal Ledalero* 17.1 (2018): 3-26.

- Małosa, Paweł. “Advantages and Disadvantages of Digital Education”. *Biuletyn Edukacji Medialnej*, Edisi II, 2013.
- Manullang, Juanda, Renny Maria, dan Agustinus Manullang. “Relevansi Pendidikan Humanis Paulo Freire dengan Pendidikan Agama Kristen Jenjang Sekolah Menengah Atas”. *Jurnal Educatio*, Vol. 7, No. 2, 2021.
- Pečiulis, Žygintas. “Digital Era: From Mass Media towards A Mass of Media”. *Filosofija Sociologija*, Vol. 27, No. 3, 2016.
- Rohinah. “Re-Konsientisasi dalam Dunia Pendidikan (Membangun Kesadaran Kritis melalui Pemikiran Paulo Freire)”. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 8, No. 1, Januari-Juni 2019.
- Sari, Milya dan Asmendri. “Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA”. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6, No. 1, Maret 2020.
- Setyaningrum, Wahyu dan Nur Hadi Waryanto. “Media *Edutainment* Segi Empat Berbasis Android: Apakah Membuat Belajar Matematika Lebih Menarik?”. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No.1, Oktober 2017.
- Yerlikaya, Turgay dan Seca Toker Aslan. “Social Media and Fake News in the Post-Truth Era: The Manipulation of Politics in the Election Process”. *Insight Turkey*, Vol. 22, No.2, April 2020.

#### **Artikel Majalah**

- Putra, Edo. “Tantangan-tantangan Pembelajaran Era Digital dan Peran Orangtua”. *VOX*, Seri 68, No. 1, Desember 2021.

#### **Artikel Online**

- A, Herlianto. “Biarkan Peserta Didik Bicara, Pendidikan ala Paulo Freire.” *Mazhabkepanjen.com*, 18 Agustus 2021. <<https://www.mazhabkepanjen.com/2021/08/biarkan-peserta-didik-bicara-pendidikan.html?m=1>>, diakses pada 26 Oktober 2021.
- Gerintya, Scholastica. “Indeks Pendidikan Indonesia Rendah, Daya Saing pun Lemah.” *Tirto.id*, 2 Mei 2019. <[https://tirto.id/dnvR?utm\\_source=Whatsapp&utm\\_medium=Share](https://tirto.id/dnvR?utm_source=Whatsapp&utm_medium=Share)>, diakses pada 14 Oktober 2021.
- Haryatmoko. “Disrupsi Digital Ubah Pembelajaran dan Pola Pikir Pendidik.” *Kompas.id*, 13 Oktober 2021. <<https://www.kompas.id/baca/opini/2021/10/13/disrupsi-digital-ubah-pembelajaran-dan-pola-pikir-pendidik>>, diakses pada 13 Oktober 2021.
- Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional. “BRIN dan Kekhawatiran Riset Jadi Alat Kepentingan Politik”. *Lapan.go.id*, 14 Oktober 2021.

<<https://www.lapan.go.id/post/7740/brin-dan-kekhawatiran-ri-set-jadi-alat-kepentingan-politik>>, diakses pada 19 Mei 2022.

Pitopang, Akbar. “Over Head Projektor (OHP) yang Menjadi Sampah Elektronik.” *Kompasiana.com*, 2 Mei 2012 dan diperbarui 23 April 2022. <<https://www.kompasiana.com/akbarisation/55103ca0a33311c739ba7fd8/over-head-projektor-ohp-yang-menjadi-sampah-elektronik>>, diakses pada 19 Januari 2022.

Wiratraman, Herlambang P. “Menjaga Kebebasan Akademik”. *Kompas.id*, 21 Desember 2020. <<https://www.kompas.id/baca/opini/2020/12/21/menjaga-kebebasan-akademik/>>, diakses pada 19 Mei 2022.